

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian tentang hubungan budaya keagamaan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung Tahun pelajaran 2019/2020, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Budaya Keagamaan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung

Ada hubungan signifikan antara budaya keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung. Ditunjukkan melalui uji korelasi product moment, dengan nilai signifikan r untuk variabel budaya keagamaan membaca Al-Qur'an dan kecerdasan emosional adalah 0,031 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan perbandingan nilai r_{hitung} sebesar 0,291 dan r_{tabel} sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 0,05. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,291 > 0,266$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian dapat diketahui bahwa hubungan budaya keagamaan membaca Al-Qur'an (X_1) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y) sebesar 0,291 atau bisa dikatakan memiliki hubungan rendah antara budaya keagamaan membaca Al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional peserta didik

kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung. Sisanya dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

2. Hubungan Budaya Keagamaan Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung

Ada hubungan signifikan antara budaya keagamaan shalat berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung. Ditunjukkan melalui uji korelasi product moment dengan nilai signifikan r untuk variabel budaya keagamaan shalat zhuhur berjamaah dan kecerdasan emosional adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan perbandingan nilai r_{hitung} sebesar 0,496 dan r_{tabel} sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 0,05. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,496 > 0,266$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian dapat diketahui bahwa hubungan budaya keagamaan shalat zhuhur berjamaah (X_2) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y) sebesar 0,496 atau bisa dikatakan memiliki hubungan sedang antara budaya keagamaan shalat zhuhur berjamaah terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung. Sisanya dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

3. Hubungan Budaya Keagamaan Berjabat Tangan Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII MTsN 5 Tulungagung

Ada hubungan signifikan antara budaya keagamaan berjabat tangan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII MTsN 5 Tulungagung.

Ditunjukkan melalui uji korelasi product moment, dengan nilai signifikan t untuk variabel budaya keagamaan berjabat tangan dan kecerdasan emosional adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan perbandingan nilai r_{hitung} sebesar 0,487 dan r_{tabel} sebesar 0,266 pada taraf signifikansi 0,05. Maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,487 > 0,266$. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kemudian dapat diketahui bahwa hubungan budaya keagamaan berjabat tangan (X_3) terhadap kecerdasan emosional peserta didik (Y) sebesar 0,487 atau bisa dikatakan memiliki hubungan sedang antara budaya keagamaan berjabat tangan terhadap kecerdasan emosional peserta didik kelas VIII di MTsN 5 Tulungagung. Sisanya dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar variabel penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tulungagung, saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan untuk selalu mengawasi dan memantau kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran di sekolah dengan sebaik-baiknya, misalnya mengawasi kegiatan pembelajaran dikelas supaya setiap kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan guru juga dapat terus mengembangkan budaya keagamaan yang meningkatkan kecerdasan emosional

peserta didik. Selain itu juga lebih mendukung dengan cara memfasilitasi setiap kegiatan pembelajaran di dalam dan diluar kelas.

2. Bagi Pendidik Madrasah Tsanawiyah

Guru mata pelajaran di sekolah hendaknya lebih mengawasi dan memberikan contoh dari penerapan budaya keagamaan agar lebih meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik serta menyosialisasikan kepada orang tua akan pentingnya pembiasaan budaya keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan berjabat tangan sesama manusia.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih mendalam hasil penelitian ini atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.